

**PENGARUH BOPO (BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL), *RETURN ON ASSET* DAN *LOAN TO
DEPOSITO RATIO* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

**ERIKSON LAMTAMA NAINGGOLAN
198330237**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/24

**PENGARUH BOPO (BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL), *RETURN ON ASSET* DAN *LOAN TO
DEPOSITO RATIO* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH

**ERIKSON LAMTAMA NAINGGOLAN
198330237**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Bopo (Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional), *Return On Asset* Dan *Loan To Deposito Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022
Nama : Erikson Lamtama Nainggolan
NPM : 198330237
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

(Aditya Amanda Pane, SE, M.Si)

(Warsani Purnama Sari, SE, Ak, M.M)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Almudharrif, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Rana Fatimah Ananda, SE, M. Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Return On Asset dan Loan To Deposito Ratio Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**”. yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lain nya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Erikson Lamtama Nainggolan
NPM. 198330237

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erikson Lamtama Nainggolan
NPM : 198330237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Return On Asset dan Loan To Deposito Ratio Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 25 Maret 2024
Yang Menyatakan,



(Erikson Lamtama Nainggolan)

ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the effect of operational expenses on operational income, return on assets and loan to deposit ratio on the tax aggressiveness of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study was 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. Based on these criteria, the research sample consisted of 22 Banking Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2022. In this research, the type of data used is quantitative data. The data source used in this research was obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data collection method used in this research is documentation techniques. The documentation technique in this research was carried out by collecting secondary data in the form of research via the Indonesian Stock Exchange (BEI) via www.idx.co.id. Based on the results of the *f* test, the calculated *f* value was $44.764 > F$ table of 2.708 with a significance level of $0.000 < 0.05$. Based on these results, in accordance with the testing rules, it can be concluded that Operational Expenses and Operational Income (*X1*), and Return On Assets (*X2*) and Loan to Deposit Ratio (*X3*) have a positive and significant effect on Tax Aggressiveness.*

Keywords: *Operational Expenses to Operating Income, Return On Assets, Loan To Deposit Ratio and Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Loan To Deposito Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Berdasarkan hasil pengujian Uji f didapat nilai f hitung sebesar $44,764 > F$ tabel sebesar 2,708 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X1), dan *Return On Assets* (X2) dan *Loan to Deposite Ratio*(X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Kata kunci: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan To Deposito Ratio dan Agresivitas Pajak

RIWAYAT HIDUP



Nama	Erikson Lamtama Nainggolan
NPM	198330237
Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 18 Januari 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Jekdin Nainggolan
Ibu	Derma Purba
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP N.1 Doloksanggul
SMA/SMK	SMA N.1 Pollung
Riwayat Studi di UMA	Mahasiswa
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	082163723576
Email	<i>eriksonlamtama18@gmail.com</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Berkat dan Karunianya telah melindungi saya dalam penelitian proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Loan To Deposito Ratio* Terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

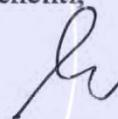
Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Horns), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fatimah Ananda S.E, M,Si Selaku Kepala Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.

4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si Selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Proposal Skripsi saya.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E, Ak, M.M Selaku dosen Pembimbing saya.
6. Sucitra Dewi, S.E, M.Si Selaku dosen Sekretaris saya yang telah memberi masukan dan arahan yang baik selama melakukan seminar saya.
7. Kedua orang tua saya Bapak Jekdin Nainggolan dan Ibunda saya tercinta Derma Purba.

Medan, 25 Maret 2024

Peneliti,



Erikson Lamtama Nainggolan
NPM. 198330237

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pengertian Pajak.....	12
2.1.2 Pengertian Agresivitas Pajak.....	13
2.1.3 Indikator Agresivitas Pajak.....	15
2.2 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	15
2.2.1 Pengertian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional.....	15
2.2.2 Indikator Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	17
2.3 <i>Return On Assets</i>	17
2.3.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	17
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	18
2.3.3 Indikator <i>Return On Assets</i>	19
2.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	20
2.4.1 Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	20
2.4.2 Indikator <i>Loan to Deposit Ratio</i>	21
2.5 Penelitian terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Konseptual	23
2.7 Hipotesis Penelitian.....	24
2.7.1 Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Agresivitas Pajak	24
2.7.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Agresivitas Pajak	25
2.7.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Agresivitas Pajak	26
2.7.4 Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional <i>Return On Assets Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	28

3.2.1	Objek Penelitian	28
3.2.2	Waktu Penelitian	28
3.3	Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian	29
3.4	Populasi dan Sampel	30
3.4.1	Populasi	30
3.4.2	Sampel Penelitian.....	31
3.5	Metode Pengumpulan Data	32
3.5.1	Jenis Data	32
3.5.2	Sumber Data.....	32
3.6	Metode Analisis Data	33
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	33
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	34
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	36
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda	37
3.6.4	Uji Hipotesis	37
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	37
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F)	37
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	39
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	41
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	45
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.5	Hasil Uji Hipotesis	48
4.5.1	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	48
4.5.2	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	50
4.5.3	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	51
4.6	Pembahasan.....	52
4.6.1	Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Agresivitas Pajak	52
4.6.2	Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Agresivitas Pajak	53
4.6.3	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Agresivitas Pajak	54
4.6.4	Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional <i>Return On Assets Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Agresivitas Pajak ..	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

1.1 Nilai Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan 2019-2022.....	3
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Waktu Penelitian	28
3.3 Tabel Defenisi Operasional Variabel	29
3.3 Sampel Penelitian	31
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	41
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	47
4.6 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	49
4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	50
4.8 Hasil Uji Determinasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 Hasil Output SPSS.25.....	64
Lampiran 1.2 Tabulasi Data Penelitian.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Menurut Frank, Lynch, dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Namun selain pemerintah untung, ada pula kerugian yang akan dialami perusahaan apabila melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu misalnya kemungkinan perusahaan akan mendapatkan sanksi dan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiscus pajak, sehingga menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah perlawanan dengan penghindaraan pajak oleh perusahaan yang berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, *booktax difference Manzon-Plesko*, *book-tax difference* dan *tax planning*. Lanis dan Richardson (2012) menggunakan ETR (effective tax rate) untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Melalui sebuah bank, dana dapat dihimpun dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, dan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013).

Eksistensi perusahaan perbankan pada masa pandemi *Covid-19* bertambah penting mengingat adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah atau *work from home* (WFH). Situasi tersebut mengakibatkan adanya perubahan aktivitas perekonomian masyarakat yang semula dilakukan dengan normal menjadi serba digital. Peran perusahaan perbankan sebagai financial intermediary menjadi penting

karena perusahaan perbankan mempunyai kemampuan untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada deficit unit dalam menghadapi situasi *pandemic*.

Tabel 1.1
Nilai Agresivitas Pajak Perusahaan Perbankan 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Total Agresivitas Pajak
Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019	0,206
	2020	0,301
	2021	0,191
	2022	0,204
Bank Negara Indonesia Tbk	2019	0,212
	2020	0,433
	2021	0,262
	2022	0,222
Bank Mandiri Tbk	2019	0,166
	2020	0,216
	2021	0,241
	2022	0,211
Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	0,366
	2020	0,387
	2021	0,229
	2022	0,024
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2019	0,706
	2020	0,473
	2021	0,268
	2022	0,221
Bank Central Asia Tbk	2019	0,212
	2020	0,191
	2021	0,190
	2022	0,192

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai agresivitas pajak tertinggi pada perusahaan BDMN (Bank Danamon) yang dimana nilai Agresivitas pajak sebesar 0,706 pada tahun 2019

dan terendah pada perusahaan BMRI (Bank Mandiri) yaitu sebesar 0,166 pada tahun 2019. Semakin banyak keuntungan yang diterima perusahaan, semakin banyak pajak yang harus dibayar. Beban atau biaya yang harus dibayarkan ke Negara sering dianggap hal yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha dengan berbagai cara untuk meminimalkan atau mengurangi beban pajak yang harus disetorkan ke Negara. Hal ini akan dilakukan dengan cara perencanaan pajak atau pun pengaturan terhadap pajak yang harus dibayarkan (Mustika et al., 2017). Semakin rendah nilai agresivitas pajak maka dapat mengidentifikasi suatu agresivitas pajak tersebut (Lanis dan Richardson, 2012), oleh sebab itu pada perusahaan perbankan seperti pada Bank Mandiri, Bank BCA dan Bank Republik Indonesia syariah.

Penting diketahui bahwa perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif bisa jadi memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan praktik pajak agresif. Risiko dimaksud dapat berupa ancaman sanksi atau denda, hingga risiko turunnya harga saham serta reputasi perusahaan, bila tindakan agresivitas pajak ketahuan melanggar aturan. Harga saham yang turun ini bisa terjadi karena citra perusahaan menjadi kurang bagus di mata investor, lantaran labanya tercatat kecil. Sedangkan manajemen perusahaan merasa perlu membuat laba perusahaan menjadi kecil agar pajak yang harus dibayar juga kecil. Kemudian bagi pemerintah, praktik Agresivitas Pajak secara agresif ini tentu saja turut membawa kerugian (Mustika et al., 2017). Lantaran tindakan tersebut berpeluang besar mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak.

Menurut Ratmono & Sagala (2015) Menjelaskan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi penghasilan kena pajak

pajak melalui berbagai cara baik secara legal (*tax planning*) maupun *illegal (tax avoidance)*. Semakin banyak celah yang ada Perusahaan dipandang lebih agresif dalam hal pajak, walaupun tindakan yang dilakukan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada.

Pengecualian atas ketentuan di atas dapat berlaku dalam keadaan tertentu, seperti dalam hal emiten melakukan *buyback* berdasarkan kebijakan pemerintah atau Otoritas Jasa Keuangan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2020. Dalam PP 29/2020 diatur bahwa emiten yang melakukan *buyback* yang mengakibatkan tidak terpenuhinya persyaratan tersebut di atas, diberikan pengecualian sampai dengan 30 September 2020 sehingga dapat tetap memanfaatkan tarif pajak penghasilan yang lebih rendah. Tarif pajak yang dapat diperoleh emiten yang memenuhi persyaratan di atas adalah 19 persen pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan 17 persen pada tahun pajak 2022 (OJK no. 29 tahun 2020).

Metode dalam mengetahui tindakan agresivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat menggunakan indikator kinerja keuangan perbankan. Karena kinerja perbankan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal, laba tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terdapat faktor untuk menilai kondisi suatu bank yaitu faktor RGEC yang mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri atas risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko starejik, dan risiko kepatuhan), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings (Rentabilitas)* dan *Capital (Permodalan)*.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai salah satu aktivaperusahaan yang menjadi faktor sangat penting untuk menunjang kegiatan

perusahaan setiap harinya Praptidewi & Sukartha (2016). Biaya operasional digunakan untuk pemasaran, biaya penjualan, maupun administrasi perusahaan. Besaran biaya operasional ini tentu diikuti dengan bertambahnya laba, sehingga dengan laba meningkat pajak dibayarkan juga ikut bertambah. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan sehingga kemungkinan kinerja suatu perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan berdampak pada besar pajak yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak tersebut (Prasetya, 2019)

Biaya operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perhitungan yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga kinerja perusahaan dapat terlihat (Prasetya, 2019). Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan sehingga kemungkinan kinerja suatu perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan berdampak pada besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017) bahwa beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, penelitian ini berbeda dengan penelitian Lidya Christianti dan Trisnadi (2023) Wijaya dkk (2022) bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu *return on asset* (ROA). Menurut Kurniasih dan Sari (2013) ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan semakin tinggi hal ini yang mendorong

perusahaan menjadi agresif terhadap pajak. Namun sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah memiliki beban pajak yang rendah bahkan tidak akan membayar pajak bila perusahaan mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh peneliti Budianti (2018), Kartikasari (2019) dan Reinaldo (2017) yang menyimpulkan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun peneliti yang dilakukan Hidayat (2018), Fitria (2018) dan Vany (2017) menyimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dengan meningkatnya nilai ROA suatu perusahaan profitabilitas dari perusahaan juga meningkat sehingga berdampak pada semakin besar *return* saham yang akan diperoleh investor. Penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten terhadap variabel ROA. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Windi Kartikasari, dkk (2023), menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015), menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak atau dengan kata lain tidak berpengaruh.

Rasio ketiga adalah dengan menilai tingkat kesehatan bank melalui analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dengan mengetahui nilai Agresivitas pajak, maka akan diketahui perbankan dalam kondisi sehat atau tidak. Semakin tinggi nilai LDR suatu bank berdampak pada besarnya kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan (Harun, 2016). Sementara itu perusahaan dengan laba yang besar akan mempengaruhi

besarnya pajak yang ditanggung perusahaan. Mahardika (2018) mengatakan semakin efektif Bank dalam menyalurkan kreditnya maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan bank, Pada penelitian Annuar dkk., (2014) menyatakan *Loan deposit ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian Idzni & Purwanto (2017) menyatakan *Loan deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni tax avoidance atau ilegal seperti tax evasion. Walau tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan dianggap semakin agresif (Online-pajak.com)

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional, *return on asset* dan *loan to deposit ratio* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dilihat bahwa nilai agresivitas pajak tertinggi pada perusahaan BDMN (Bank Diamond) yang dimana nilai Agresivitas pajak sebesar 0,706 pada tahun 2019 dan terendah pada perusahaan BMRI (Bank Mandiri) yaitu sebesar 0,166 pada tahun 2019. Semakin banyak keuntungan yang diterima perusahaan, semakin banyak pajak yang harus dibayar.

Beban atau biaya yang harus dibayarkan ke Negara sering dianggap hal yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha dengan berbagai cara untuk meminimalkan atau mengurangi beban pajak yang harus disetorkan ke Negara. Hal ini akan dilakukan dengan cara perencanaan pajak atau pun pengaturan terhadap pajak yang harus dibayarkan (Mustika et al., 2017).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola beban operasioanal terhadap pendapatan operasional, *return on asset* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang beban operasioanal terhadap pendapatan operasional, *return on asset* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan Negara yang digunakan untuk penerimaan Negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara, penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya pajak terdiri atas pajak pusat dan pajak daerah (Riftiasari, 2019). Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak memainkan peran penting sebagai sumber pendanaan dan ini diatur dalam UU Pemerintah .Sebagai contoh, neraca APBN menunjukkan bahwa penerimaan pemerintah berasal dari penerimaan dalam negeri dan dari penerimaan pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak

Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak dibagi menjadi 2 yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (2) huruf J Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan ditetapkan sebagai salah satu jenis Pajak Daerah Kabupaten/Kota. Dan berdasarkan ketentuan Pasal 95 ayat (1) Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Berdasarkan isi dari Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat

1 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak mempunyai definisi sebagai suatu bentuk kontribusi yang wajib dan bersifat memaksa kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan, dan tidak mendapatkan imbalan dan akan dimanfaatkan untuk kebutuhan negara untuk memberikan kemakmuran kepada rakyat. Maka kesimpulannya adalah pajak merupakan suatu kewajiban yang dapat dipaksakan demi kepentingan umum.

2.1.2 Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hal ini sama yang dikatakan Balakrishnan, et al., (2016) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perhatian publik jika pembayaran pajak yang dilakukan memiliki implikasi dengan masyarakat luas yang sekarang dipertentangkan karena hanya menjadi biaya operasi perusahaan.

Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. (Lanis dan Richardson, 2012). Menurut Slemrod (2017) agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Menurut Walluyo (2015:2) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif , antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran;
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran;
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran; dan
4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Sistem pemungutan atas pajak yang saat ini sedang diterapkan di negara Indonesia adalah sistem penilaian mandiri yang dikenal dengan *self assessment system*. Sistem pemungutan pajak yang dimaksud menyebabkan para wajib pajak memiliki kewajiban untuk melakukan perhitungan sendiri atas jumlah penghasilan yang didapatkan, total pajak terutang, total pajak yang dibayar ataupun yang dikreditkan, total pajak yang masih harus dibayar, menyetor sendiri dan mengisi serta melapor ke kantor pajak. *Self Assessment System* bertujuan penting yaitu mengharapkan terdapat *tax consciousness* atau kesadaran dalam diri wajib pajak, kejujuran, *tax mindedness* atau keinginan untuk membayar pajak, dan juga *tax discipline* dalam penerapan peraturan perpajakan (Suryanto & Supramono, 2012).

Pada pasal 32 PP No 55 Tahun 2022 disebutkan bahwa Menteri berwenang mencegah praktik penghindaran pajak sebagai upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, atau menunda pembayaran pajak yang seharusnya terutang yang bertentangan dengan maksud dan tujuan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

Adapun cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan saat diperolehnya dividen dan dasar penghitungannya oleh wajib pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek;
2. Menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak yang dilakukan oleh direktur jenderal pajak dengan menerapkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha;
3. Menetapkan pihak yang melakukan pembelian saham atau aktiva perusahaan melalui pihak lain atau badan yang dibentuk untuk maksud demikian sepanjang terdapat ketidakwajaran penetapan harga;
4. Menetapkan pihak yang melakukan penjualan atau pengalihan saham perusahaan antara yang didirikan atau bertempat kedudukan di negara yang memberikan perlindungan pajak;
5. Menentukan kembali besarnya penghasilan yang diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri dari pemberi kerja yang mengalihkan seluruh atau sebagian penghasilan wajib pajak orang pribadi dalam negeri tersebut ke

dalam bentuk biaya atau pengeluaran lainnya yang dibayarkan kepada perusahaan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia;

6. Menghitung kembali pajak yang seharusnya terutang berdasarkan perbandingan kinerja keuangan dengan wajib pajak dalam kegiatan usaha yang sejenis terhadap wajib pajak yang melaporkan laba usaha yang terlalu kecil dibandingkan kinerja keuangan wajib pajak lainnya dalam bidang usaha yang sejenis atau melaporkan rugi usaha secara tidak wajar meskipun wajib pajak telah melakukan penjualan secara komersial selama 5 (lima) tahun dan melaporkan kerugian fiskal selama 3 (tiga) tahun berturut-turut;
7. Mengatur batasan jumlah biaya pinjaman yang dapat dibebankan untuk keperluan penghitungan pajak; dan/atau
8. Menghitung kembali besarnya pajak yang seharusnya terutang dengan tidak membebankan pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak dalam negeri kepada wajib pajak luar negeri sebagai biaya yang mengurangi penghasilan akibat dari pemanfaatan perbedaan perlakuan perpajakan suatu instrumen atau entitas yang dapat mempunyai lebih dari satu karakteristik di negara atau yurisdiksi di mana wajib pajak berdomisili.

Untuk pencegahan praktik penghindaran pajak dengan nomor 1 sampai 6 hanya dapat dilakukan terhadap transaksi antara pihak yang dipengaruhi hubungan istimewa. Kemudian apabila ternyata mekanisme yang ditentukan di atas tidak dapat mencegah praktik penghindaran pajak, maka Dirjen Pajak akan berpedoman pada prinsip pengakuan substansi ekonomi di atas bentuk formalnya.

Pelaksanaan pencegahan praktik penghindaran pajak yang berpedoman pada prinsip pengakuan substansi ekonomi di atas bentuk formalnya dilakukan dengan cara menentukan kembali besarnya pajak yang seharusnya terutang dengan memperhatikan :

- A. Batasan kewenangan dan prosedur pelaksanaan;
- B. Kegiatan yang dilakukan wajib pajak masuk dalam cakupan penghindaran pajak;
- C. Tahapan pengujian formil dan materiil;
- D. Mekanisme penjaminan kualitas; dan/atau
- E. Perlindungan hak wajib pajak.

2.1.3 Indikator Agresivitas Pajak

Cara mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Sumber: Lanis dan Richardson (2012)

Menurut Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya.

ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak

2.2 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

2.2.1 Pengertian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Menurut Aini (2013) dan Dewi et al. (2018) efisiensi suatu bank yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan berpengaruh terhadap kinerja bank hal tersebut dapat ditunjukkan dari efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam kegiatan operasinya untuk mengetahui bank tersebut sudah melakukan kegiatan operasi sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham serta telah menggunakan semua faktor produktifnya dengan tepat dan berhasil guna.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya tentunya mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar biaya operasional maka akan semakin kecil *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh oleh bank, dan begitupun sebaliknya. Semakin besar persentase yang dikeluarkan oleh rasio biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perbankan semakin meningkat (Dewi et al, 2015).

Mengingat kegiatan operasi bank pada umumnya adalah perantara penyaluran dana, maka total biaya dan pendapatan yang diperoleh bank didominasi dari biaya bunga dan pendapatan bunga, hal tersebut memberikan kaitannya bahwa setiap]terjadinya peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya menurunkan laba atau profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut. Selain itu pendapatan bunga yang diperoleh bank dipengaruhi oleh kredit bermasalah, hal ini merupakan masalah lain yang dihadapi bisnis perbankan dikarenakan adanya persaingan yang tidak seimbang yang dapat menyebabkan ketidakefisienan manajemen yang mengakibatkan munculnya kredit bermasalah, dimana jika terjadi kredit bermasalah maka dapat menimbulkan penurunan laba, serta dapat mempengaruhi permodalan bank dan menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas (Dewi et al, 2018).

2.2.2 Indikator Beban Operasioanal dan Pendapatan Operasional

Ritonga (2019) menjelaskan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operaional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah nilai tingkat suatu BOPO maka semakin baik nilai efisiensi operasi bank (Ritonga, 2019).

2.3 Return On Assets

2.3.1 Pengertian Return On Assetst

Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Syamsuddin (2016: 63) bahwa “*return on assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi perusahaan dalam upaya memperoleh laba.

Selain itu Kasmir (2018:201) menyebutkan bahwa “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Sawir (2010:78) bahwa “*return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh harta yang dimiliki”. *return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase (Syamsuddin, 2016)

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return on Assets*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Assets* dimana Kasmir (2018:183) menjelaskan bahwa margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi rasio *Return on Assets* diantaranya yaitu :

1. Peningkatan dalam perputaran aset.
2. Peningkatan dalam margin laba neto.

Dengan demikian apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return on Assets* maka perusahaan dapat melakukannya dengan jalan meningkatkan perputaran aset dan margin laba neto.

2.3.3 Indikator *Return On Assets*

Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:202) rumus untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Kasmir (2018:158)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Kasmir, 2018).

2.4 Loan to Deposit Ratio

2.4.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:180) pengertian *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito

Adapun Kasmir (2016:225) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut: “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat modal sendiri yang digunakan”. Sedangkan menurut Menurut Stephanus Ivan Goenawan (2013:84) definisi *Loan to Deposit Ratio* adalah : “LDR merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen rasio likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank, terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank”. Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan. Menurut Kasmir (2014:225) batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun batas maksimal LDR adalah 100% .

2.4.2 Indikator *Loan to Deposit Ratio*

Sedangkan menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Menurut Kasmir (2014:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Menurut (Simorangkir, 2016:147). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* dari suatu bank adalah 80%. Menurut ketentuan Bank Indonesia tingkat LDR yang baik berkisar antara 75 % - 100 %. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110%

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian in yang dijadikan sebagai sumber refrens penentuan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri, A. N. (2016)	Pengaruh Size, Profitability Dan Liquidity Terhadap Effective Tax	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel size berpengaruh signifikan negatif terhadap Effective Tax Rates (ETR). Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh

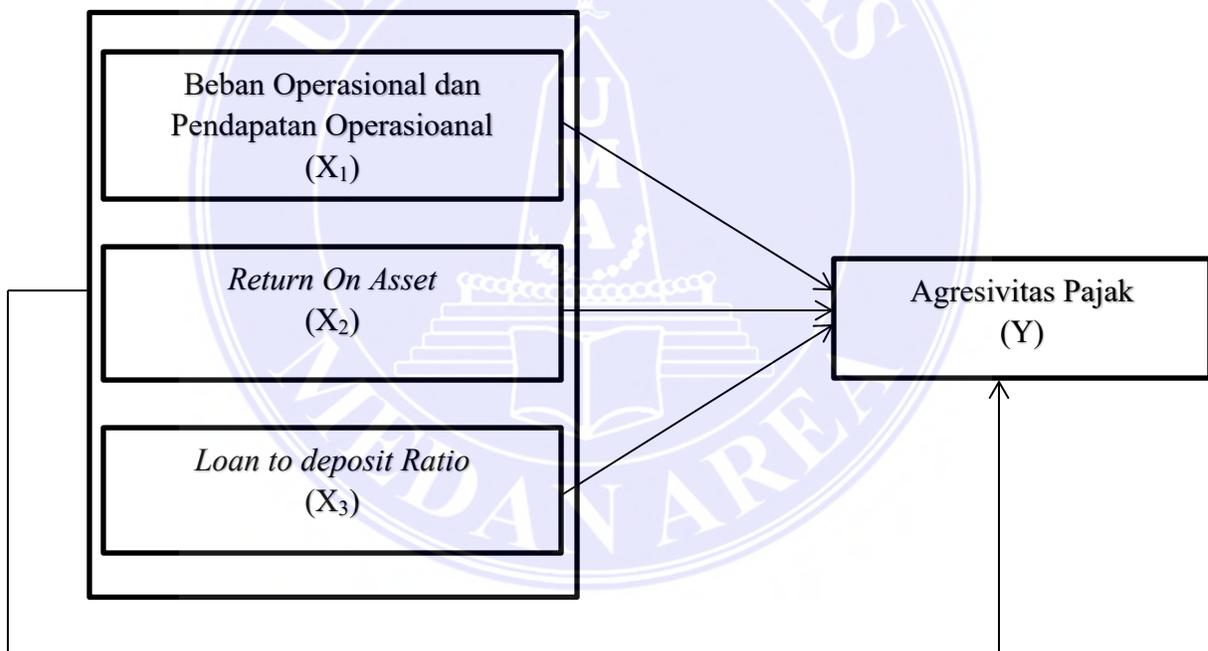
		Rates (ETR) Pada Bank Devisa Periode 2010-2014	signifikan negatif terhadap Effective Tax Rates (ETR). Dan variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rates (ETR)
2	Saputra, M. D. R., dan Asyik, N. F. (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governacei terhadap Tax Avoidance	Penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Leverage (DER) memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Dan Corporate Governance (komisaris independen) memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Tax Avoidance.
3	Supriyati, Tjahjadi, B., dan Tjaraka, H (2019)	Pengaruh dampak langsung dari tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan.	Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan untuk mengamankan aset bank, meningkatkan imbal bagi hasil, investor dan mengamankan dana masyarakat, pengelolaan perusahaan yang baik diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak yang berlebihan dan berdampak pada risiko bank, agresivitas pajak yang dilakukan berdampak pada pengurangan beban pajak yang terutang dan peningkatan laba perusahaan, upaya agresivitas pajak terbukti mampu memediasi pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Ayu Mufidah Elisa Anggraeni (2019).	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Fhitung 440.180 > Ftabel 2,71. terhadap Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5	Sudih, N., Tikollah, M. R., dan Mukhamma d. (2020)	Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak.
6	Prasetyo, A., dan Wulandari, S. (2021)	Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, return on asset tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan juga tidak memiliki

			pengaruh terhadap agresivitas pajak.
--	--	--	--------------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka atau bagan yang menggambarkan hubungan antar konsep yang akan dikembangkan. Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan (Fatchurrozi, 2013). Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Sumber: data di olah dari bab 1dan 2

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Beban operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Agresivitas Pajak

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau juga disebut sebagai efisiensi operasi merupakan ukuran untuk melihat efektivitas dari perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan. Menurut Bank Indonesia yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP BOPO diukur dengan cara membandingkan antara total biaya operasional perusahaan dengan total pendapatan operasional perusahaan. Semakin besar BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, sehingga kemungkinan akan menimbulkan kerugian karena kurangnya efisiensi dalam mengelola usahanya (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP).

Nilai BOPO diperoleh dari perbandingan antara biaya operasional perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO berada pada kondisi efisien, laba yang diperoleh akan semakin besar karena biaya operasional yang ditanggung perusahaan semakin rendah. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh bank, sehingga resiko agresivitas pajak akan semakin besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017) bahwa beban operasional dan

pendapatan operasional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, penelitian ini berbeda dengan penelitian Lidya Christianti dan Trisnadi (2023) Wijaya (2022) bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Sulpriyati, Tjahjadi, B., dan Tjaraka, H (2019) menemukan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh terhadap Agresivitas pajak Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

2.7.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Agresivitas Pajak

ROA merupakan alat ukur yang dapat menilai keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba selama suatu periode. Tinggi rendahnya ROA akan dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, sebaliknya apabila laba yang dihasilkan rendah maka pajak yang harus dibayar perusahaan semakin kecil sehingga akan ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Asumsi tersebut mendasari bahwa ROA diduga berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Suldih, N., Tikollah, M. R., dan Mulhammad. (2020) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (profitabilitas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak dan Hutabarat dan Margaretha (2021) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (profitabilitas) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

2.7.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Agresivitas Pajak

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas suatu bank. Bank dengan tingkat LDR tinggi berkisar di atas 110% akan mengalami kesulitan likuiditas. Kredit atau pinjaman dianggap sebagai aset produktif bank yang kurang likuid (Ali, 2004). LDR yang tinggi bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas. Bank dengan tingkat LDR di bawah 110% kemungkinan bank kondisi bermasalahnya semakin rendah. Sehingga bank lebih produktif dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi nilai LDR suatu bank berdampak pada besarnya kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan (Harun, 2016). Sementara itu perusahaan dengan laba yang besar akan mempengaruhi besarnya pajak yang ditanggung perusahaan. Mahardia (2018) mengatakan semakin efektif Bank dalam menyalurkan kreditnya maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan bank, Pada penelitian Annuar dkk., (2014) menyatakan *Loan deposit ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan penelitian Idzni & Purwanto (2017) menyatakan *Loan deposit ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Praseltyo, A., dan Wullandari, S. (2021)

menyatakan *Loan deposit ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Ratio.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu jenis penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrument penelitian data, analisis data yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2022:8).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan Perbankan selama masa sebelum *covid-19* dan sesaat *covid-19* melalui website www.idx.co.id

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan September 2022 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022		2023												2024		
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1.	Pengajuan Judul																	
2.	Bimbingan																	
3.	Pengerjaan Proposal																	
4.	Seminar Proposal																	
5.	Riset Penelitian																	
6.	Bimbingan Penelitian																	
7.	Seminar Hasil																	
8.	Sidang Meja Hijau																	

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018, 57) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Beban operasional dan pendapatan operasional (X_1), *Return on asset* (X_2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X_3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Agresivitas Pajak	Menurut Slemrod (2017) agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan	$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$ <p>Lanis dan Richardson (2012)</p>	Rasio

2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Aini (2013) dan Dewi et al. (2015)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>return on assets</i> (X_2)	Menurut Syamsuddin (2016: 63) bahwa " <i>return on assets</i> adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan".	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
4	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:180) pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136).

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 46 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel merupakan bagian dari populasi. *Purposive sampling* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:124)

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022
2. Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2019-2022
3. Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2022

Tabel 3.3
Kriteria sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2019-2022	46
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2022	(9)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2022	(15)
Jumlah sampel		22

Sumber diolah oleh Peneliti (2022)

Oleh tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 22 sampel x 4 tahun = 88 jumlah total data observasi penelitian

3.5 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat

menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting. Menurut Arikunto (2013) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2019-2021.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan

ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2017:35).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali:2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan *valid* digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Gozhali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredksi dan sumbu X adalah

residual yang telah di *studentized*. Analisis uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018).

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini mamakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila Sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak

4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Beban operasional dan pendapatan operasional, *return on asset* dan *Loan to deposit ratio* terhadap Agresivitas Pajak, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X_1 = Beban operasional dan pendapatan operasional

X_2 = *Return on assets*

X_3 = *Loan to deposit ratio*

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan bank, Pada penelitian Annuar dkk., (2014) menyatakan *Loan deposit ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian Idzni & Purwanto (2017) menyatakan *Loan deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak
2. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak
3. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Ratio.
4. Beban Operasional dan Pendapatn Operasional, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Ratio.

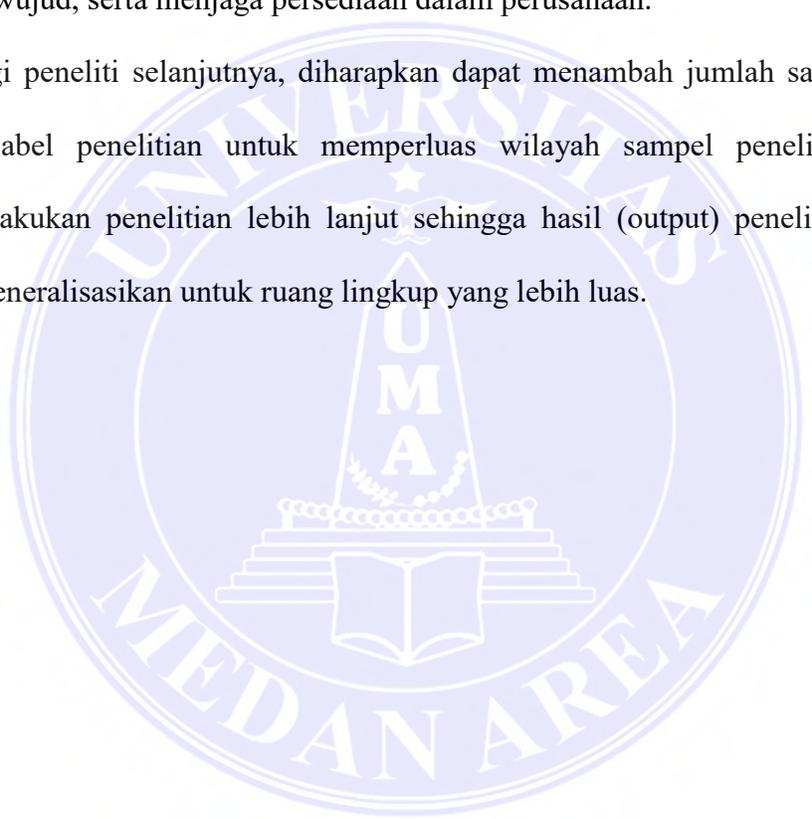
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan X_1 terhadap Y dapat meningkat di masa yang akan datang, seperti yang telah di sesuaikan dengan teori sebelumnya, dengan cara meningkatkan

penjualan, eningkatkan pendapatan dengan cara mengevisiensikan pengeluaran (biaya).

2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber untuk meningkat kan aset pada perusahaan dengan cara meningkatkan kas pada perusahaan, meningkatkan aktiva pada perusahaan seperti aset lancar,aset tetap dan aset tidak berwujud, serta menjaga persediaan dalam perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (output) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Aini, N. (2013). pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1).
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate ownership, governance and tax avoidance: An interactive effects. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 150–160.
- Aulia, D., & Suparyati, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2021. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 152-161.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, dan W. Guay. 2011. Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency. [https://scholar.google.co.id/Working Paper.06 Februari 2016 \(19:25\).](https://scholar.google.co.id/Working Paper.06 Februari 2016 (19:25).)
- Budiarti, E. M. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan, Budaya Akademik, Dan Citra Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 2(3), 169-178.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Frank, M.M., Lynch, J.L. and Rego, S.O. 2009. Tax reporting aggressiveness and itsrelation toaggressive financial reporting. *The Accounting Review*84, 467-496.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F., & Margaretha, A. (2021). Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 62-76.
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh ketertarikan investor asing dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 141-152.
- Kartikasari, E. D., & Indira, I. (2023). Voluntary Auditor Swatching: Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Perubahan Prosentase Roa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1174-1185.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *MANNERS*, 2(1), 41-50.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. Fasilitas dan Insentif Pajak Penghasilan Indonesia. www.google.co.id. Diakses tanggal 2 Desember 2014.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin studi ekonomi*, 18(1), 44276.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: atest of legitimacy theory". *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol.26No 1, pp.75-100.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Praptidewi, L. P. M., & Sukartha, I. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 426-452.
- Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai sarana legitimasi: dampaknya terhadap tingkat agresivitas pajak. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 16-30.
- Reinaldo, R., Zirman, Z., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, ROA, kepemilikan institusional, kompensasi kerugian fiskal, dan CSR terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI 2013–2015* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Riftiasari, D. (2019). Pengaruh Restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Penjaringan. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 63-68.
- Ritonga, H. P. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Slemrod, J. (2017). Cheating Ourselves: The Economic of Tax Evasion. *Journal of Economic Perspectives*, 21(1), 25-48.
- Suryanto, K. D. dan Supramono (2012) 'Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan', [online] Vol 16(2). Tersedia di: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057> [Diakses pada: 1 Januari 2021].
- Vany, A. S. S. (2017). *PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013-2015* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

Walluyo, W. (2012). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 4(2), 72-90.

Waluyo dan Afriyannah, (2015). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Luas Lahan, Jumlah Bangunan Dan Laju Infalsi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kota Tangerang Periode 2010-2013. *Journal Ultima Accounting*. Vol.7, No.1, Juni hal 36-53.

Wijaya, V., Anderson, W., & Sembiring, J. C. Anggriawan, R., (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Loan To Asset Ratio Dan Beban Operasional Pendapatan Opsional (Bopo) Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(1), 108-114.

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. (2018). Capital adequacy ratio, non performing loan, net interest margin, biaya operasional pendapatan operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 90-98.

LAMPIRAN

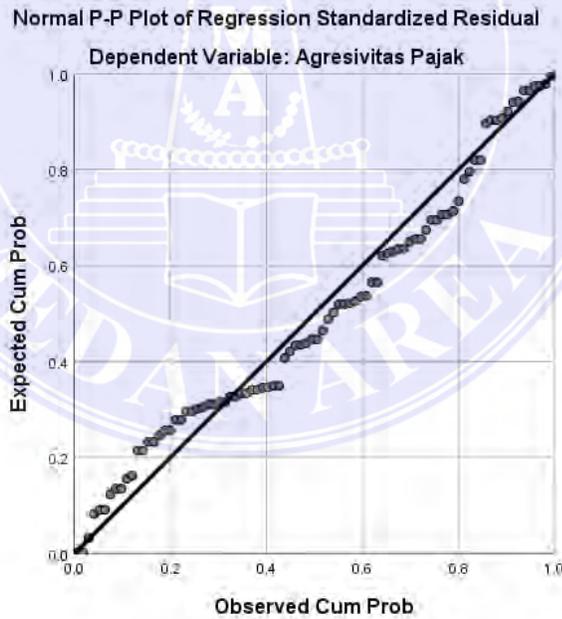
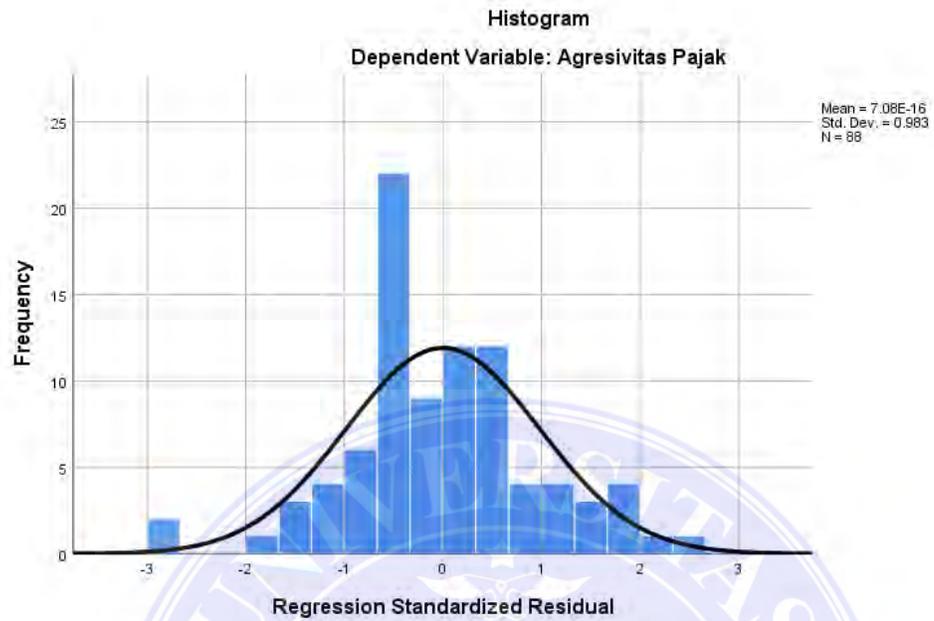


LAMPIRAN 1 HASIL SPSS.25**UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	88	.62	87.04	21.3995	18.36612
Return On Asset	88	.62	153.46	22.7308	22.14650
Loan to Deposit Ratio	88	.22	94.48	20.4783	22.79828
Agresivitas Pajak	88	.62	87.04	18.4922	18.39219
Valid N (listwise)	88				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.40913475
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

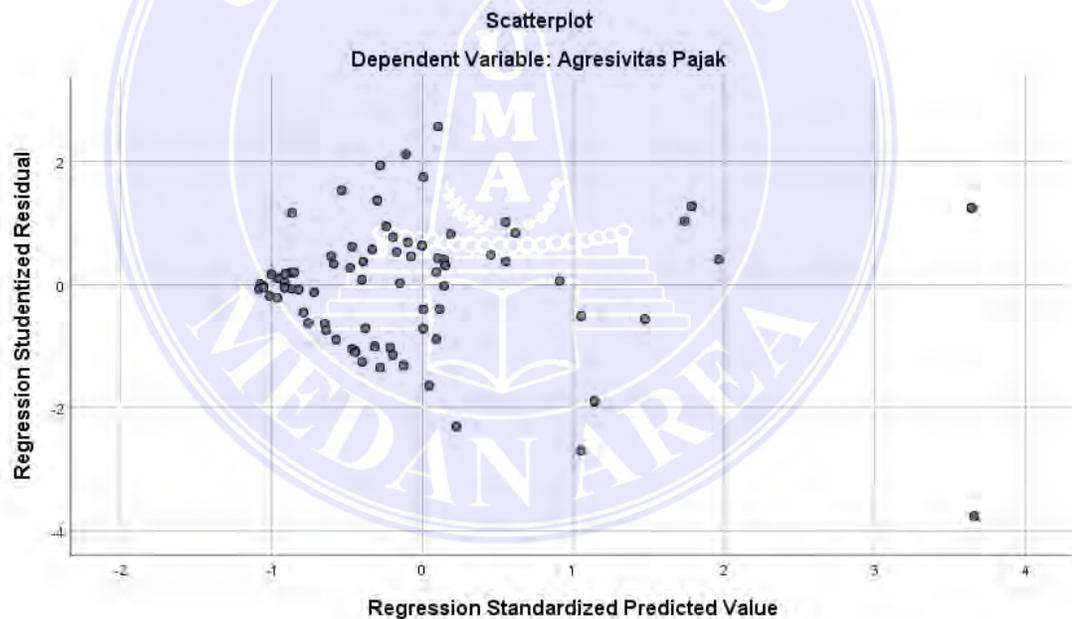


UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.383	1.577		.243	.809		
	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	.233	.081	.233	2.883	.005	.460	2.172
	Return On Asset	.270	.069	.325	3.885	.000	.431	2.322
	Loan to Deposit Ratio	.341	.061	.423	5.553	.000	.518	1.929

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

UJI HETEROSKEDASTISITAS



ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.383	1.577		.243	.809		
	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	.233	.081	.233	2.883	.005	.460	2.172
	Return On Asset	.270	.069	.325	3.885	.000	.431	2.322
	Loan to Deposit Ratio	.341	.061	.423	5.553	.000	.518	1.929

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.601	11.61108	1.845

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

UJI T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.383	1.577		.243	.809		
	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	.233	.081	.233	2.883	.005	.460	2.172
	Return On Asset	.270	.069	.325	3.885	.000	.431	2.322
	Loan to Deposit Ratio	.341	.061	.423	5.553	.000	.518	1.929

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18105.068	3	6035.023	44.764	.000 ^b
	Residual	11324.647	84	134.817		
	Total	29429.714	87			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.601	11.61108	1.845
a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					



LAMPIRAN 2 HASIL TABULASI DATA

Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Pendapatan Sebelum Pajak	Agresivitas Pajak	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (Return on Assets)	Jumlah Kredit Pihak Ketiga	Total Dana Pihak Ketiga	LDR (Loan to Deposit Ratio)
BBRI	2019	60.5616	10.23	5.92	118.992	20.1	5.92	218.688	20.1	10.88	78.144	13.2	5.92
	2020	131.264	23.44	5.6	189.168	33.78	5.6	151.6722	33.78	4.49	316.68	20.3	15.6
	2021	59.11	25.7	2.3	304.395	13.65	22.3	50.232	13.65	3.68	48.967	21.29	2.3
	2022	251.535	20.45	12.3	921.024	74.88	12.3	562.3488	74.88	7.51	369	30	12.3
BBNI	2019	40.204	26.45	1.52	15.8688	10.44	1.52	15.0336	10.44	1.44	27.4664	18.07	1.52
	2020	57.3612	36.77	1.56	5.8968	3.78	1.56	6.0858	3.78	1.61	31.5432	20.22	1.56
	2021	9.4677	6.27	1.51	6.1457	4.07	1.51	3.0525	4.07	0.75	13.2427	8.77	1.51
	2022	54.195	36.13	1.5	825.93	26.22	31.5	169.3812	26.22	6.46	25.995	17.33	1.5
BMRI	2019	1224.654	40.1	30.54	21809.22	714.12	30.54	40769.11	714.12	57.09	746.4428	70.82	10.54
	2020	318.6466	13.07	24.38	1467.188	60.18	24.38	1023.662	60.18	17.01	2199.564	90.22	24.38
	2021	189.9114	7.21	26.34	1053.6	40	26.34	1	4	0.25	2140.652	81.27	26.34
	2022	413.056	11.2	36.88	6597.832	178.9	36.88	12065.02	178.9	67.44	3293.753	89.31	36.88
BRIS	2019	202.9069	10.03	20.23	1618.4	80	20.23	6113.6	80	76.42	872.1153	43.11	20.23
	2020	937.4208	10.77	87.04	4099.584	47.1	87.04	4450.008	47.1	94.48	8724.019	100.23	87.04
	2021	223.5384	14.22	15.72	900.5988	57.29	15.72	661.6995	57.29	11.55	499.11	31.75	15.72
	2022	122.496	9.28	13.2	582.252	44.11	13.2	237.3118	44.11	5.38	254.628	19.29	13.2
BDMN	2019	326.106	6.1	53.46	1829.936	34.23	53.46	2250.965	34.23	65.76	6952.473	130.05	53.46
	2020	475.8349	23.11	20.59	642.2021	31.19	20.59	918.2336	31.19	29.44	482.6296	23.44	20.59
	2021	108.78	25.9	4.2	486.662	20.11	24.2	328.5974	20.11	16.34	84.42	20.1	4.2
	2022	1157.52	78	14.84	502.9276	33.89	14.84	1065.841	33.89	31.45	476.9576	32.14	14.84
BBCA	2019	6.9564	11.22	0.62	3.162	5.1	0.62	8.772	5.1	1.72	6.2248	10.04	0.62
	2020	13.455	19.5	0.69	6.0582	8.78	0.69	42.4074	8.78	4.83	6.2859	9.11	0.69
	2021	0.871	0.67	1.3	7.943	6.11	1.3	12.4033	6.11	2.03	9.23	7.1	1.3
	2022	15.7675	13.25	1.19	6.1761	5.19	1.19	33.4755	5.19	6.45	28.2149	23.71	1.19
BBTN	2019	69.3082	15.86	4.37	1753.375	401.23	4.37	1624.982	401.23	4.05	100.8596	23.08	4.37
	2020	100.1196	24.66	4.06	140.7602	34.67	4.06	227.7819	34.67	6.57	87.087	21.45	4.06
	2021	42.4371	9.01	4.71	947.652	201.2	4.71	1579.42	201.2	7.85	85.6278	18.18	4.71
	2022	3.5432	1.03	3.44	134.16	39	3.44	206.7	39	5.3	60.3376	17.54	3.44
BBKP	2019	17.5914	10.11	1.74	74.5938	42.87	1.74	588.6051	42.87	13.73	22.9506	13.19	1.74
	2020	138.4488	5.74	24.12	1523.66	63.17	24.12	1406.164	63.17	22.26	1207.206	50.05	24.12
	2021	12.573	1.98	6.35	630.047	99.22	6.35	280.7926	99.22	2.83	172.6565	27.19	6.35
	2022	597.3669	25.11	23.79	1747.138	73.44	23.79	1836	73.44	25	1669.344	70.17	23.79
BJTM	2019	62.492	9.19	6.8	108.8	16	6.8	54.56	16	3.41	92.888	13.66	6.8
	2020	103.086	24.9	4.14	227.2446	54.89	4.14	110.3289	54.89	2.01	96.9174	23.41	4.14
	2021	329.5838	27.86	11.83	50.0409	4.23	11.83	168.777	4.23	39.9	439.7211	37.17	11.83
	2022	1296.5016	22.17	58.48	4229.858	72.33	58.48	3617.223	72.33	50.01	5740.982	98.17	58.48
BTPS	2019	33.8247	8.19	4.13	71.1599	17.23	4.13	3.7906	17.23	0.22	29.4882	7.14	4.13
	2020	11.5464	2.04	5.66	357.8252	63.22	5.66	145.406	63.22	2.3	98.0312	17.32	5.66
	2021	1487.6298	41.22	36.09	901.8891	24.99	36.09	711.9651	24.99	28.49	2922.207	80.97	36.09
	2022	344.7263	21.11	16.33	878.2274	53.78	16.33	1184.773	53.78	22.03	71.3621	4.37	16.33
BJBR	2019	274.0047	9.07	30.21	141.6849	4.69	30.21	139.0585	4.69	29.65	1364.586	45.17	30.21
	2020	369.721	11.02	33.55	1157.475	34.5	33.55	1589.76	34.5	46.08	1736.548	51.76	33.55
	2021	166.7916	12.99	12.84	730.2108	56.87	12.84	872.9545	56.87	15.35	297.3744	23.16	12.84
	2022	210.6412	9.77	21.56	1564.178	72.55	21.56	1287.763	72.55	17.75	287.826	13.35	21.56
BBYB	2019	1130.6775	36.77	30.75	73.185	2.38	30.75	79.611	2.38	33.45	1277.97	41.56	30.75
	2020	409.827	18.15	22.58	1216.61	53.88	22.58	574.3608	53.88	10.66	1148.87	50.88	22.58

	2021	1043.2366	18.77	55.58	1931.405	34.75	55.58	1814.298	34.75	52.21	5625.808	101.22	55.58
	2022	995.304	27.12	36.7	3458.241	94.23	36.7	2321.827	94.23	24.64	2647.171	72.13	36.7
BABP	2019	586.116	20.1	29.16	298.0152	10.22	29.16	192.4426	10.22	18.83	1172.815	40.22	29.16
	2020	313.605	15.15	20.7	163.116	7.88	20.7	114.654	7.88	14.55	579.393	27.99	20.7
	2021	50.5557	3.77	13.41	110.3643	8.23	13.41	89.7893	8.23	10.91	468.9477	34.97	13.41
	2022	279.5832	15.08	18.54	80.2782	4.33	18.54	44.2093	4.33	10.21	514.8558	27.77	18.54
		2019	60.5616	10.23	5.92	520.992	20.1	25.92	218.688	20.1	10.88	78.144	13.2
BNGA	2020	629.1296	23.44	26.84	864.768	33.78	25.6	151.6722	33.78	4.49	113.68	20.3	5.6
	2021	1587.489	25.7	61.77	304.395	13.65	22.3	50.232	13.65	3.68	48.967	21.29	2.3
	2022	1079.1465	20.45	52.77	921.024	74.88	12.3	562.3488	74.88	7.51	369	30	12.3
		2019	840.3165	26.45	31.77	120.2688	10.44	11.52	15.0336	10.44	1.44	27.4664	18.07
BANK	2020	1278.4929	36.77	34.77	28.5768	3.78	7.56	6.0858	3.78	1.61	31.5432	20.22	1.56
	2021	159.5088	6.27	25.44	26.4957	4.07	6.51	3.0525	4.07	0.75	13.2427	8.77	1.51
	2022	873.6234	36.13	24.18	563.73	26.22	21.5	169.3812	26.22	6.46	25.995	17.33	1.5
		2019	1224.654	40.1	30.54	21809.22	714.12	30.54	40769.11	714.12	57.09	2162.843	70.82
BACA	2020	318.6466	13.07	24.38	1467.188	60.18	24.38	1023.662	60.18	17.01	2199.564	90.22	24.38
	2021	189.9114	7.21	26.34	105.36	4	26.34	1	4	0.25	2140.652	81.27	26.34
	2022	413.056	11.2	36.88	6597.832	178.9	36.88	12065.02	178.9	67.44	3293.753	89.31	36.88
		2019	202.9069	10.03	20.23	1618.4	80	20.23	6113.6	80	76.42	872.1153	43.11
BGTG	2020	937.4208	10.77	87.04	4099.584	47.1	87.04	4450.008	47.1	94.48	8724.019	100.23	87.04
	2021	223.5384	14.22	15.72	2619.299	57.29	45.72	661.6995	57.29	11.55	530.86	31.75	16.72
	2022	122.496	9.28	13.2	1905.552	44.11	43.2	237.3118	44.11	5.38	447.528	19.29	23.2
		2019	326.106	6.1	53.46	5252.936	34.23	153.46	2250.965	34.23	65.76	6952.473	130.05
BNLI	2020	475.8349	23.11	20.59	642.2021	31.19	20.59	918.2336	31.19	29.44	576.3896	23.44	24.59
	2021	108.78	25.9	4.2	486.662	20.11	24.2	328.5974	20.11	16.34	84.42	20.1	4.2
	2022	1157.52	78	14.84	502.9276	33.89	14.84	1065.841	33.89	31.45	1119.758	32.14	34.84
		2019	125.5518	11.22	11.19	54.162	5.1	10.62	8.772	5.1	1.72	6.2248	10.04
BEKS	2020	670.215	19.5	34.37	67.5182	8.78	7.69	42.4074	8.78	4.83	6.2859	9.11	0.69
	2021	22.8202	0.67	34.06	7.943	6.11	1.3	12.4033	6.11	2.03	9.23	7.1	1.3
	2022	327.4075	13.25	24.71	58.0761	5.19	11.19	33.4755	5.19	6.45	28.2149	23.71	1.19
		2019	371.7584	15.86	23.44	13790.28	401.23	34.37	1624.982	401.23	4.05	100.8596	23.08
BNBA	2020	782.7084	24.66	31.74	1180.86	34.67	34.06	227.7819	34.67	6.57	87.087	21.45	4.06
	2021	217.3212	9.01	24.12	4971.652	201.2	24.71	1579.42	201.2	7.85	85.6278	18.18	4.71
	2022	27.1405	1.03	26.35	914.16	39	23.44	206.7	39	5.3	411.1376	17.54	23.44
		2019	17.5914	10.11	1.74	1360.694	42.87	31.74	588.6051	42.87	13.73	418.6506	13.19
BNII	2020	138.4488	5.74	24.12	1523.66	63.17	24.12	1406.164	63.17	22.26	2208.206	50.05	44.12
	2021	12.573	1.98	6.35	2614.447	99.22	26.35	2265.193	99.22	22.83	988.3565	27.19	36.35
	2022	597.3669	25.11	23.79	1747.138	73.44	23.79	1836	73.44	25	1669.344	70.17	23.79
		2019	62.492	9.19	6.8	268.8	16	16.8	214.56	16	13.41	229.488	13.66
BTPN	2020	103.086	24.9	4.14	227.2446	54.89	4.14	1208.129	54.89	22.01	565.1174	23.41	24.14
	2021	329.5838	27.86	11.83	50.0409	4.23	11.83	168.777	4.23	39.9	811.4211	37.17	21.83
	2022	1296.5016	22.17	58.48	4229.858	72.33	58.48	3617.223	72.33	50.01	5740.982	98.17	58.48



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/24